

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amerika Serikat merupakan Negara yang menjadi rujukan dunia dari politik luar negerinya saat ini baik dalam bidang politik, ekonomi, militer, dan ideologi. Semuanya bermula dari gelarnya sebagai Negara superpower yang dapat mengimbangi kekuasaan Uni Soviet. Kepentingan besar dari politik luar negeri Amerika Serikat berada di bumi bagian Barat, dan yang lainnya berada di bagian Eropa. Sebagai Negara-negara superpower hubungan Amerika Serikat dan Rusia merupakan hal yang penting, termasuk dalam persaingan nuklir. Target pokok Amerika Serikat dalam perang dingin yaitu untuk mencegah serangan nuklir terhadap Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya. (Frankel, 1991)

Dalam pelaksanaan politik luar negerinya, Amerika Serikat mengalami perubahan dari politik isolasionis menuju politik aktifis sebagai akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi baik di tingkat domestik maupun di tingkat global. Karena politik luar negeri suatu Negara merupakan kelanjutan dari kepentingan nasionalnya, maka Amerika Serikat sebagai satu-satunya Negara superpower dan berkuasa sejak berakhirnya Perang Dingin juga melakukan hal yang sama. Dalam mengambil sebuah langkah atau keputusan pada dasarnya adalah untuk mencapai kepentingan nasionalnya sendiri. Salah satu cara untuk memperluas kepentingan Amerika Serikat di seluruh dunia yaitu dengan politik luar negeri Amerika Serikat dapat berperan untuk melindungi Negara lain. Selain itu, Amerika Serikat juga mempunyai tugas mengubah sistem internasional sesuai dengan keinginan dan citra Amerika Serikat sendiri. Pasca Perang Dingin, Amerika Serikat untuk pertama kalinya tidak lagi berhadapan dengan ancaman atau musuh eksternal seperti Uni Soviet. (Cipto, Politik dan Pemerintahan Amerika, 2003)

Amerika Serikat merupakan satu-satunya Negara adidaya dan menjadi pusat kekuatan militer dunia sejak berakhirnya Perang Dingin yang ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet atau robohnya tembok Berlin pada 9 November 1989. Runtuhnya Uni Soviet kemudian terpecah-pecah menjadi beberapa Negara termasuk salah satunya yaitu Rusia. Setelah menjadi Negara Federasi Rusia, Negara ini juga memiliki citra yang buruk akibat dari menjadi bagian dari Uni Soviet dahulu, baik dalam bidang politik maupun ekonomi. Namun kini, Rusia bangkit dan menjadi Negara yang tidak dipandang sebelah mata akibat memiliki citra yang kurang baik di bidang politik maupun ekonomi. Salah satu alasan dibalik bangkitnya Rusia adalah kinerja Vladimir Vladimirovich Putin yang dibantu para eks KGB (*Komitet Gosudarstvennoy Bezopasnosti*). (Saragih, 2008)

Berkaitan dengan hubungan antara Negara Rusia dan Amerika Serikat, pada tahun 2003 dibawah kepemimpinan presiden Vladimir Putin yang berhasil memenangkan pemilu dengan perolehan suara 39,7 juta atau 52,94 persen melakukan sebuah survei pendapat dari masyarakat Amerika Serikat terhadap Rusia. Hasil yang diperoleh dari survei pandangan masyarakat Amerika Serikat tersebut adalah komunisme, KGB (*Komitet Gosudarstvennoy Bezopasnosti*), Salju, dan Mafia. Pada tahun 2007, menurut data dari Pew Research Center terkait pandangan masyarakat Amerika Serikat terhadap Rusia adalah 44% masyarakat Amerika Serikat memiliki pandangan yang baik terhadap Rusia, 35% memiliki pandangan yang tidak baik, sedangkan 21% lainnya menolak untuk memberi pendapat terhadap Rusia. (Center, 2007)

Memasuki masa kepemimpinan presiden Barack Obama di Amerika Serikat pada tahun 2009, ketegangan antara Rusia dan Amerika Serikat mulai berkurang. Pada saat itu Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Presiden Rusia Dmitry Medvedev menyadari bahwa Amerika Serikat dan Rusia memiliki persamaan dan banyak kebijakan yang dapat dijalankan secara bersama-sama. Hal ini mencakup beberapa bidang strategis seperti geopolitik, budaya, dan

militer. Hubungan Amerika Serikat dan Rusia semakin membaik ketika adanya acara *G20 Summit* di London tahun 2009 dan memunculkan *joint statement* yang menyatakan bahwa kedua Negara akan kembali memulai hubungan baik, yang dikenal dengan istilah “*pressing reset button*”. Berkaitan dengan hubungan Amerika Serikat dan Rusia yang mengalami penurunan Pasca Perang Dingin, bidang budaya merupakan salah satu bidang penting dalam hubungan Amerika Serikat dan Rusia. Dengan meningkatkan serta mempertahankan hubungan dalam bidang ini maka akan meningkatkan kepercayaan dan juga dapat membantu menjembatani terhadap isu-isu penting lainnya yang berkaitan dengan hubungan Amerika Serikat dan Rusia dalam berbagai bidang seperti hubungan politik serta ekonomi. (Gunawan, 2017)

Pada April 2010, presiden Barack Obama dan Presiden Dmitry Medvedev tiba di Praha untuk menandatangani perjanjian New START. Dengan negosiasi START yang sulit, pemerintah mendapatkan kembali beberapa momentum yang telah diusahakan dan memberikan angin baru kepada kebijakan Rusia. KTT Medvedev dan Obama di Washington pada 24 Juni 2010 memungkinkan kedua Negara untuk fokus pada kemajuan dalam hubungan Amerika Serikat dan Rusia dan mengumumkan langkah-langkah baru kedepan. Upaya besar baik dari pemerintahan dan sector swasta dari kedua Negara akan meluncurkan serangkaian inisiatif yang mempromosikan pengembangan ide-ide inovatif di berbagai bidang mulai dari teknologi transportasi yang canggih, sumber energi, hingga nonteknologi. (Aggarwal & Govella, *Responding to a Russia : Russia Policy and Responses From the European Union and the United States*, 2012)

Amerika Serikat dan Rusia merupakan Negara yang sudah berhubungan baik sejak berakhirnya Perang Dingin yang ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet. Setelah berada di bawah kepemimpinan Barack Obama, Amerika Serikat mulai menjalin hubungan baik dengan Negara-negara lain dengan mengurangi cara kekerasan untuk mendapatkan tujuan negaranya. Namun, pada tahun 2016, Barack Obama di akhir

masa kepemimpinannya sebagai presiden Amerika Serikat mengambil sebuah keputusan yang mengejutkan yaitu keputusan untuk mengusir diplomat Rusia.

Seperti yang kita ketahui, para diplomat merupakan salah satu aktor politik luar negeri dari suatu Negara yang tergabung dalam Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Departemen Luar Negeri ini adalah sebuah badan resmi pemerintah dan bertugas untuk mengendalikan kantor-kantor perwakilan di luar negeri yang dipimpin dan dikelola oleh para diplomat di seluruh dunia. Para diplomat ini sesungguhnya merupakan wakil pribadi dari presiden Amerika Serikat dan juga mewakili pemerintah Amerika Serikat dalam berbagai urusan di luar negeri. (Cipto, Politik dan Pemerintahan Amerika, 2003)

Untuk itu, dalam penulisan proposal skripsi ini akan lebih membahas tentang alasan Amerika Serikat mengusir diplomat Rusia pada tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Mengapa Amerika Serikat mengusir diplomat Rusia pada tahun 2016?

C. Kerangka Teori

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis menggunakan Konsep Kepentingan Nasional dan Teori Pengambilan Keputusan Politik Luar Negeri. Konsep dan teori ini dianggap layak untuk menganalisa mengapa Amerika Serikat mengusir diplomat Rusia pada tahun 2016.

1. Konsep Kepentingan Nasional (*National Interest*).

Pada dasarnya Negara-negara di dunia memiliki tujuan-tujuan utama demi tercapainya cita-cita atau kepentingan nasional Negara mereka. Kepentingan nasional merupakan akar yang dapat menjelaskan perilaku luar negeri suatu Negara juga sebagai pengukur keberhasilan dari politik luar negeri.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pemikiran kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton. Kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton adalah :

“National interest is the fundamental objective and ultimate determinant that guides the decision makers of a state in making foreign policy. The national interest of a state is typically a highly generalize conception of those element of constitute the state most vital needs. That"s include self preservation, independence, territorial integrity, military security, and economic well-being”. (Plano & Olton, 1988)

Dalam kutipan pemikiran kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton tersebut dapat diartikan bahwa kepentingan nasional merupakan tujuan utama dari sebuah Negara yang dapat menuntun para pengambil keputusan dalam mengambil langkah atau membuat sebuah kebijakan luar negeri. Pada dasarnya kepentingan nasional suatu Negara selalu mengedepankan kebutuhan yang paling penting bagi negaranya baik di bidang politik, ekonomi termasuk juga pelestarian diri, kemerdekaan atau kemandirian, integritas teritorial, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.

Amerika Serikat sebagai Negara superpower dari pihak barat serta sebagai pusat kekuatan ekonomi, politik, militer dan kultural memiliki tugas untuk mencegah atau menghalangi gerakan-gerakan komunis internasional yang menyerang dan melakukan tindakan ekspansi. Hal ini diperoleh melalui pertahanan yang siap dan efektif untuk menghindari posisi sebagai kekuatan militer yang lemah dalam melawan ancaman yang berbahaya dari pihak eksternal. (Coulombis & Wolfe, 1999)

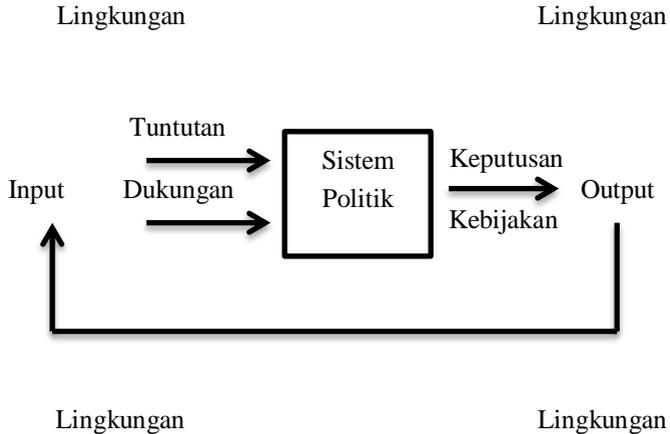
Berdasarkan uraian tentang konsep kepentingan nasional diatas, maka pada dasarnya kepentingan suatu Negara tidak terlepas dari tujuan Negara tersebut. Dalam hal ini Amerika Serikat sebagai Negara yang berkuasa baik di bidang

politik, ekonomi, dan militer yang pada awalnya menutup diri kini mulai mengubah citra Amerika Serikat itu pada era presiden Barack Obama dengan mulai membuka diri untuk menjalin hubungan kerja sama dengan Negara-negara lain untuk memperoleh kepentingan nasional negaranya sehingga bisa mendapatkan kekuatan atau *power*. Hal ini tidak mengurangi *power* Amerika Serikat tetapi justru memperbaiki citra Amerika Serikat di mata dunia internasional. Namun pengusiran diplomat Rusia ini berbanding terbalik dengan apa yang sudah dilakukan Barack Obama selama ini untuk menjalin hubungan dengan Negara lain.

2. Teori Sistem Politik.

Studi politik mengartikan bahwa bagaimana keputusan-keputusan dibuat atau diambil dan kemudian dilaksanakan dalam kelompok masyarakat. Menggabungkan hasil-hasil penyelidikan dari berfungsinya lembaga-lembaga politik seperti partai politik, pemerintahan dan kelompok kepentingan dengan sifat dari praktek-praktek politik seperti propaganda, manipulasi dan kekerasan merupakan cara untuk memperoleh gambaran tentang apa yang terjadi dalam kehidupan politik. Dalam menggabungkan hasil-hasil penyelidikan itu dapat diartikan bahwa bagian-bagian dari politik itu saling berkaitan. Menurut David Easton dalam bukunya yang berjudul *The Political system*, bahwa sifat saling berkaitan dari kegiatan-kegiatan dalam kehidupan politik berasal dari fakta bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat mempengaruhi cara pembuatan dan pelaksanaan keputusan dalam masyarakat. Dalam sistem politik, yang menjamin terus bekerjanya sistem itu adalah berbagai macam input. Input-input ini kemudian diproses dan akhirnya menjadi output yang menimbulkan pengaruh baik pengaruh terhadap sistem maupun lingkungan. (Mas'oed & MacAndrews, 2018)

Gambar 1.1 Sistem Politik Menurut David Easton.



Sumber : Mohtar Mas'oe'd, Colin MacAndrews. Perbandingan Sistem Politik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 2018. Hal. 5

Menurut David Easton input-input dalam suatu sistem politik terbagi menjadi dua (Mas'oe'd & MacAndrews, Perbandingan Sistem Politik, 2018), yaitu sebagai berikut:

1. Tuntutan. Input tuntutan inilah yang memberikan informasi kepada suatu sistem kemudian informasi tersebut diproses untuk kelangsungan dari sistem tersebut. Apabila tuntutan-tuntutan yang ada dapat disampaikan dengan menggunakan usaha yang khusus dalam masyarakat maka tuntutan-tuntutan tersebut telah menjadi input bagi sistem politik. Tuntutan-tuntutan dalam suatu masyarakat itu timbul dari dua bidang yaitu tuntutan eksternal dan tuntutan internal. Dalam melihat lingkungan sebaiknya sebagai sistem-sistem yang dapat dibedakan satu sama lain bukan sebagai kumpulan dari kejadian-kejadian. Sistem ekologi, ekonomi, kepribadian, kebudayaan, struktur sosial, dan demografi merupakan berbagai sistem yang

dapat kita temui dalam lingkungan. Kumpulan-kumpulan sistem ini dapat membantu atau mempengaruhi pembentukan dari tuntutan yang masuk dalam sistem politik. Namun, sebagian besar tuntutan berasal dari dalam lingkungan itu sendiri. Tuntutan-tuntutan bisa hadir karena adanya tujuan untuk merubah hubungan-hubungan politis diantara anggota-anggota itu sendiri. Timbulnya tuntutan baik tuntutan internal maupun eksternal tidak mudah untuk bisa masuk ke dalam tahap pembuatan keputusan.

2. Dukungan. Input dukungan ini merupakan suatu hal yang penting dan diperlukan untuk keberlangsungan kerja dari suatu sistem politik. Tanpa dukungan, tujuan yang ada dalam sistem politik itu tidak dapat dicapai. Dukungan yang dimaksud dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dukungan dari tingkah laku yang berupa tindakan mendorong untuk memperoleh tujuan dan kepentingan dan juga dukungan dari bentuk suara seperti dukungan terhadap seorang pemimpin dalam pemilihan umum atau bahkan membela dan mempertahankan keputusan-keputusan yang sudah dibuat atau diambil oleh badan yang berwenang. Dalam usaha untuk memperbesar dukungan dalam suatu sistem politik dapat dilihat pada sasaran-sasaran politik yaitu komunitas politik, rejim dan pemerintah. Komunitas politik, dukungan terhadap eksistensi kelompok yang berusaha untuk menyelesaikan perbedaan dan mendorong pembuatan keputusan secara damai merupakan salah satu cara agar kerja dari sistem politik dapat berlangsung. Rejim, terdiri dari semua pengaturan dan bagaimana cara menghadapi tuntutan yang dimaksudkan serta cara melaksanakan keputusan. Dan pemerintah, suatu pemerintahan butuh adanya dukungan untuk bisa membuat sebuah keputusan berdasarkan tuntutan-tuntutan yang ada. Suatu pemerintahan bisa

memperoleh dukungan dari berbagai cara baik melalui bujukan, persetujuan, maupun manipulasi.

Dalam membahas alasan Amerika Serikat mengusir diplomat Rusia, penulis menggunakan dukungan dan tuntutan yang memiliki peran kuat dalam negeri Amerika Serikat sehingga mampu mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat untuk mengusir diplomat Rusia pada tahun 2016.

Dukungan merupakan suatu hal yang penting dan diperlukan untuk keberlangsungan kerja dari suatu sistem politik. Tanpa dukungan, tujuan yang ada dalam sistem politik itu tidak dapat dicapai. Dalam hal ini, Amerika Serikat melalui pemimpinnya Barack Obama pada saat itu dengan mendapat dukungan dari Departemen Luar Negeri Amerika Serikat yaitu sebagai badan resmi pemerintah dan melibatkan CIA (*Central Intelligence Agency*) yang juga merupakan salah satu aktor politik luar negeri Amerika Serikat, pada tahun 2016 mengambil keputusan untuk melakukan pengusiran terhadap diplomat Rusia atau dianggap sebagai *persona non grata*. Pengusiran diplomat ini merupakan langkah paling tegas Barack Obama terhadap Rusia. Departemen Luar Negeri Amerika Serikat mengumumkan bahwa diplomat Rusia yang bekerja di Kedutaan Besar di Washington DC dan Konsulat Jenderal di San Francisco dinyatakan sebagai "*persona non grata*" atau orang-orang yang tidak diinginkan. (News, 2016)

Tuntutan yang dimaksud adalah tuntutan yang berasal dari partai politik Amerika Serikat. Dalam Negara yang menganut sistem politik terbuka atau sistem dua partai dalam hal ini Amerika Serikat, partai politik memiliki peran yang kuat dalam mempengaruhi pengambil keputusan untuk mengambil keputusan-keputusan politik. Dalam hal ini, Amerika Serikat melalui Barack Obama dalam mengambil tindakan politik luar negeri untuk mengusir diplomat Rusia pada tahun 2016 juga melihat tuntutan dari Partai Demokrat yang merupakan salah satu partai kuat di Amerika Serikat

dimana terdapat gangguan sistem keamanan komputer Komite Nasional Demokrat pada tahun 2016.

Perwakilan partai demokrat tingkat atas Adam Schiff dan senator Dianne Feinstein mengirim surat kepada presiden Barack Obama yang menyatakan bahwa Moskow telah merekayasa tempat pembuangan WikiLeaks dan berupaya untuk mencampuri urusan dalam negeri Amerika Serikat yang sebelumnya belum pernah terjadi. Mereka meminta agar Barack Obama mempertimbangkan hal tersebut dan motivasi Rusia dalam usaha campur tangan dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. (Isikoff & Corn, 2018)

D. Hipotesa

Dari teori diatas, maka penulis dapat menarik hipotesa mengapa Amerika Serikat mengusir diplomat Rusia pada tahun 2016 karena :

“Adanya dukungan dan tuntutan di dalam negeri Amerika Serikat untuk mengusir diplomat Rusia yang mengganggu kepentingan keamanan nasional Amerika Serikat dalam proses pemilihan presiden pada tahun 2016.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian karya tulis ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan pengusiran diplomat oleh Amerika Serikat terhadap Rusia.
2. Untuk membuktikan bahwa ada kepentingan nasional Amerika Serikat yang terganggu akibat usaha-usaha diplomat Rusia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menulis karya tulis ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penjelasan secara deskriptif ini agar dapat mempelajari masalah-masalah yang ada, dengan mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, serta membuat perbandingan dari masalah satu dengan yang

lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan karya tulis ini yaitu menggunakan analisis data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber buku, jurnal, artikel, internet atau media lainnya. Sumber yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dibandingkan sehingga memperoleh generalisasi terhadap data tersebut.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian pada karya tulis ini adalah kepentingan nasional Amerika Serikat yang terganggu akibat diplomat Rusia sehingga terwujud tindakan pengusiran diplomat oleh Amerika Serikat terhadap Rusia pada tahun 2016.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas sistematika penulisan dalam karya tulis ini, maka penulis membagi lima bab bahasan yaitu sebagai berikut :

Bab I, menjelaskan mengenai bagian yang menjadi dasar dari penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah dalam pengusiran diplomat Rusia oleh Amerika Serikat, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, tujuan penelitian metodologi penelitian, jangkauan penellitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan lebih lanjut mengenai dinamika hubungan Amerika Serikat dan Rusia, yakni hubungan Amerika Serikat dan Rusia pada era Presiden Barack Obama, Politik Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Rusia serta Politik Luar Negeri Rusia setelah runtuhnya Uni Soviet.

Bab III, menjabarkan tentang hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia sampai terjadinya pengusiran diplomat Rusia pada tahun 2016 dan kepentingan Rusia terhadap Amerika Serikat dalam pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016.

Bab IV, membahas mengenai aktor-aktor politik luar negeri yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan luar negeri Amerika Serikat, yakni dukungan dan tuntutan

dalam negeri Amerika Serikat untuk mengusir diplomat Rusia dan kepentingan nasional Amerika Serikat yang terganggu dalam proses pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 2016

Bab V, menguraikan kesimpulan atas pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya.